

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi dengan Penggunaan Teknik *Copy The Master* dan Model Pengajaran Langsung pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Dewi Firmadani
NIM : 2010/15699
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

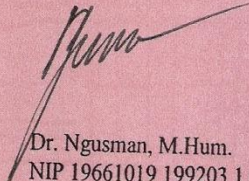


Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 19620907 198703 1 001



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19660206 199011 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dewi Firmadani
NIM : 2010/15699

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi dengan Penggunaan
Teknik *Copy The Master* dan Model Pengajaran Langsung
pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Dewi Firmadani. 2014. “Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi dengan Penggunaan Teknik *Copy the Master* dan Model Pengajaran Langsung pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai dengan menggunakan teknik *Copy the Master*. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai menggunakan Model Pembelajaran Langsung dalam. *Ketiga*, menganalisis perbedaan penggunaan teknik *copy the master* dengan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan rancangan penelitian *rondomized control group only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 orang. Instrumen penelitian adalah tes unjuk kerja. Data penelitian adalah skor tes menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Penganalisisan data dilakukan dengan delapan langkah berikut: (1) membaca dan mengoreksi puisi siswa sesuai indikator, (2) mengolah skor menjadi nilai dengan rumus persentase, (3) menafsirkan kemampuan menulis puisi berdasarkan rata-rata hitung, (4) mengklasifikasikan kemampuan menulis puisi siswa, (5) menampilkan data kemampuan menulis puisi dalam bentuk histogram, (6) melakukan uji hipotesis, (7) menganalisis dan membahas data penelitian, dan (8) menyimpulkan hasil pembahasan.

Berdasarkan analisis, maka hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman menggunakan teknik *copy the master* berada pada kualifikasi lebih dari cukup (70.55). *Kedua*, kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman menggunakan model pengajaran langsung berada pada kualifikasi lebih dari cukup (70.37). Hasil uji-t menunjukkan t_{tabel} lebih besar daripada t_{hitung} , yaitu $0,144 > 0,055$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik *copy the master* dan model pengajaran langsung sama-sama berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini dilihat dari hasil tes kemampuan menulis puisi menggunakan teknik *copy the master* (70,55) dan model pengajaran langsung (70,36) siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dan hasil uji-t.

KATA PENGANTAR

i

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Mahakuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini berjudul “Perbedaan Penggunaan Teknik *Copy the Master* dengan Model Pengajaran Langsung terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada (1) Dr. H. Erizal Gani, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd. selaku Pembimbing II, (2) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (3) Kepala sekolah dan staf pengajar SMPN 1 Batang Anai, (4) dan Siswa-siswi kelas VIII SMPN 1 Batang Anai yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis dalam dunia pendidikan serta sebagai amal ibadah di sisi-Nya.

Padang, Januari 2014

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii	i
KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI		iii
DAFTAR TABEL		vi
DAFTAR GAMBAR		ix
DAFTAR LAMPIRAN		x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KajianTeori	8
1. Kemampuan Menulis Puisi	8
a. Hakikat Menulis	8
b. Tujuan Menulis	10
c. Pengertian Puisi.....	11
d. Struktur Puisi.....	14
e. Langkah-langkah Menulis Puisi.....	19
f. Indikator Penilaian Menulis Puisi	19
2. Teknik <i>Copy the Master</i> dan Model Pengajaran Langsung	20
a. Hakikat <i>Copy the Master</i>	21
b. Hakikat Model Pengajaran Langsung	22
c. Langkah-langkah Pembelajaran Teknik <i>Copy the Master</i> ..	22
d. Langkah-langkah Pembelajaran Model Pengajaran Langsung	23
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Metode, Desain dan Prosedur Penelitian	28
B. Populasi danSampel	29
C. Variabel dan Data.....	29

D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Uji Persyaratan Analisis	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Prosedur Penelitian.....	32
H. Teknik Penganalisisan Data	33

iv

BAB IV HASIL PENELITIAN.....

A. Deskripsi Data.....	36
1. Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i>	36
2. Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kanupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung.....	38
B. Analisis Data	40
1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i>	40
2. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> secara Umum	40
3. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i> per Indikator.....	43
4. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung secara Umum	51
5. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung per Indikator.....	54
6. Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung	62
C. Pembahasan	66
1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy The Master</i>	67
2. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung	68
3. Perbedaan Penggunaan Teknik <i>Copy the Master</i> dengan Model Pengajaran Langsung terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa	

Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	70
B. Saran.....	70
	v
KEPUSTAKAAN	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rancanagan Penelitian	28
Tabel 2	Populasi Penelitian	29
Tabel 3	Format Penilaian Kemampuan Menulis Puisi	33
Tabel 4	Pedoman Konversi Skala	34
Tabel 5	Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan teknik <i>Copy the Master</i>	37
Tabel 6	Skor, Nilai dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan model Pengajaran Langsung.....	38
Tabel 7	Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> secara Umum	41
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> secara Umum	41
Tabel 9	Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator I (Rima)	44
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator I (Rima).....	44

Tabel 11	Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator II (Majas).....	47
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator II (Majas)	47
Tabel 13	Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator III (Kesesuaian Isi dengan Pola)	50
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator III (Kesesuaian Isi dengan Pola).....	51
Tabel 15	Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung secara Umum.....	53
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung secara Umum	54
Tabel 17	Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator I (Rima)..	56
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator I (Rima).....	57
Tabel 19	Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator II (Majas).....	59
Tabel 20	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator II (Majas)	60
Tabel 21	Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator III (Kesesuaian isi dengan Pola)	62

Tabel 22	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung untuk Indikator III (Kesesuaian Isi dengan Pola	63
Tabel 23	Perbandingan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung	65
Tabel 24	Uji Normalitas Data	67
Tabel 25	Uji Homogenitas Data	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	26
Gambar 2	Histogram Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Secara Umum.....	42
Gambar 3	Histogram Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator I (Rima)	46
Gambar 4	Histogram Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator II (Majas)	49
Gambar 5	Histogram Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> untuk Indikator III (Kesesuaian Isi dengan Pola)	52
Gambar 6	Histogram Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung Secara Umum.....	55
Gambar 7	Histogram Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran untuk Indikator I (Rima).....	58
Gambar 8	Histogram Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran untuk Indikator II (Majas)	61
Gambar 9	Histogram Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran untuk Indikator III (Kesesuaian Isi dengan Pola)	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Kelas Eksperimen 1	76
Lampiran 2	Identitas Sampel Kelas Eksperimen 2	77
Lampiran 3	Rancanagan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	78
Lampiran 4	Rancanagan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	82
Lampiran 5	Instrumen Penelitian Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> Kelas Eksperimen 1.....	86
Lampiran 6	Instrumen Penelitian Menggunakan Moedel Pengajaran Langsung Kelas Eksperimen 2	89
Lampiran 7	Validasi Tes Kinerja Keterampilan Menulis Puisi Eksperimen 1	93
Lampiran 8	Validasi Tes Kinerja Keterampilan Menulis Puisi Eksperimen 2	96
Lampiran 9	Instrumen Penelitian Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> setelah divalidasi Kelas Eksperimen 1	99
Lampiran 10	Instrumen Penelitian Menggunakan Moedel Pengajaran Langsung setelah divalidasi Kelas Eksperimen 2	102
Lampiran 11	Nilai, Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i>	105
Lampiran 12	Nilai, Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung	106
Lampiran 13	Nilai dan Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i>	107
Lampiran 14	Nilai dan Skor Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung	108

Lampiran 15 Skor, Nilai Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i> per Indikator	109
Lampiran 16 Skor, Nilai Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Menggunakan Model Pengajaran Langsung	110
Lampiran 17 Uji Normalitas Menggunakan Teknik <i>Copy the Master</i>	111
Lampiran 18 Uji Normalitas Menggunakan Model Pengajaran Langsung	112
Lampiran 19 Uji Homogenitas Data	113
Lampiran 20 Lembar Kerja Siswa	114
Lampiran 26 Izin Penelitian	120
Lampiran 29 Daftar Luas di Bawah Lengkungan Normal Standar dari 0 ke Z	123
Lampiran 30 Daftar Nilai Untuk Uji Lilliefors	124
Lampiran 31 Tabel Distribusi z	125
Lampiran Dokumentasi Penelitian	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Tanpa bahasa manusia tidak akan mampu berinteraksi dengan manusia lain. Berdasarkan jenisnya bahasa terbagi dari bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan disampaikan melalui lisan, sedangkan bahasa tulis disampaikan melalui tulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki seseorang selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis memiliki fungsi dan peran penting dibanding dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya, dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, wawasan, dan pengetahuan yang dimilikinya. Keterampilan menulis juga dapat dimanfaatkan siswa untuk mencatat, melaporkan, mempengaruhi serta untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Menulis membutuhkan proses mengolah pikiran untuk dituangkan dalam bentuk kata dan kalimat agar dapat dibaca dan mudah dipahami.

Salah satu materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di dalam KTSP yang harus dikuasai oleh siswa adalah puisi. Materi pembelajaran ini menuntut siswa untuk mampu menuangkan berbagai macam ide dan pendapatnya dalam sebuah tulisan yang bermakna. Hal ini diharapkan dapat menuntut siswa untuk berekspresi sehingga membentuk karakternya untuk menghargai kehidupan yang terjadi di sekelilingnya. Di samping itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran juga dituntut untuk mampu menguasai, menerapkan berbagai

strategi, teknik dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Meskipun demikian, dalam kenyataan masih ditemui siswa yang tidak mampu dan malas mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam standar isi untuk SMP/MTs dalam rangka memenuhi tuntutan kurikulum tersebut, maka di sekolah diajarkan kepada siswa bentuk keterampilan menulis puisi, tetapi hasilnya belum maksimal. Pembelajaran menulis puisi pada tingkat SMP/MTs salah satunya terdapat pada kelas VIII semester 2 dengan Standar Kompetensi (SK) mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas, dan Kompetensi Dasar (KD) menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia, Bapak Aprijon, S. Pd yang mengajar di SMPN 1 Batang Anai pada tanggal 1 Oktober 2013, peneliti menemukan permasalahan dalam menulis puisi, yaitu (1) minat menulis puisi masih rendah, (2) kemampuan menulis puisi siswa masih rendah, (3) sulitnya bagi siswa mengeluarkan ide-ide dalam bentuk puisi, (4) kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan majas, dan (5) belum efektifnya teknik pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Sehubungan dengan kenyataan di atas, untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menulis perlu diberikan cara untuk memotivasi minat dan bakat siswa. Cara yang dapat membantu siswa dalam menulis puisi yaitu,

penggunaan teknik *copy the master* atau tiru model pada dasarnya menuntut melakukan latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Caranya tidak menyalin model secara keseluruhan tetapi hanya mengambil kerangkanya saja sebagai bahan perbandingan untuk mempermudah siswa dalam mengeluarkan ide. Teknik *copy the master* dimaknai dengan belajar menulis berdasarkan contoh. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk membina keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung yang dalam penerapannya biasa disebut dengan teknik menulis puisi berdasarkan pengajaran langsung. Melalui pengajaran langsung siswa terbantu dalam mengembangkan imajinasinya untuk menciptakan ide yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang guru sebelum melakukan latihan sehingga menghasilkan puisi yang memiliki nilai kepuhitan dan keindahan.

Berdasarkan masalah di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Perbedaan Penggunaan Teknik *Copy The Master* dan Model Pengajaran Langsung terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi empat masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. *Pertama*, siswa merasa sulit untuk mengembangkan ide-idenya, menggunakan rima, majas dalam menulis puisi. *Kedua*, materi yang diajarkan oleh guru sangat minim, karena seringkali guru setelah memberikan materi pelajaran, ia menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan.

Ketiga, keterbatasan media yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan media yang menarik, hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Keempat, kemampuan menulis puisi yang diajarkan di sekolah-sekolah selama ini menggunakan metode ceramah yang menempatkan siswa hanya sebagai penerima, kemudian terjadi pembelajaran dengan subjek aktif. Metode pembelajaran ceramah memposisikan guru sebagai pemilik ilmu. Guru dianggap sebagai orang yang memberi ilmu pengetahuan, sedangkan siswa menjadi objek pasif, hanya sebagai penerima ilmu sehingga siswa menjadi tidak kritis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada perbedaan penggunaan teknik *Copy the Master* dan Model Pengajaran Langsung terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai. Indikator dalam penelitian ini, mengembangkan rima, mengembangkan majas dan kesesuaian isi dengan pola.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. 1) bagaimanakah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai menggunakan teknik *Copy the Master* ditinjau dari penggunaan rima, majas dan kesesuaian pola? 2) bagaimanakah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai menggunakan Model

Pembelajaran Langsung ditinjau dari penggunaan rima, majas, dan kesesuaian pola? 3) bagaimanakah perbedaan penggunaan teknik *copy the master* dengan Model Pembelajaran Langsung dalam keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai ditinjau dari penggunaan rima, majas, dan kesesuaian pola?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan. Ketiga tujuan yang dimaksud, yaitu 1) mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai dengan menggunakan teknik *Copy the Master*. 2) mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai menggunakan Model Pembelajaran Langsung dalam, dan 3) menganalisis perbedaan penggunaan teknik *copy the master* dengan Model Pembelajaran Langsung dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru bidang studi Bahasa Indonesia SMPN 1 Batang Anai, dan bagi penulis sendiri. *Pertama* bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis puisi khususnya. *Kedua*, bagi guru Bahasa Indonesia SMPN 1 Batang Anai untuk memperkaya metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, untuk dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan kemampuan guru Bahasa Indonesia khususnya dalam

menerapkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *copy the master* dan Model Pembelajaran Langsung.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami apa yang diteliti, berikut dijelaskan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Perbedaan

Perbedaan adalah suatu perbandingan atau selisih yang ditimbulkan oleh dua buah strategi atau perlakuan. Dalam hal ini, perbandingan atau selisih yang dimaksud adalah perbandingan atau selisih akibat yang ditimbulkan oleh perlakuan yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Anai, yaitu penggunaan teknik *Copy the Master* dan Model Pembelajaran Langsung dalam menulis puisi. Perbedaan tersebut dapat dianalisis secara statistik menggunakan uji-t.

2. Penerapan teknik *Copy the Master*

Penerapan teknik *copy the master* adalah sebuah teknik yang menekankan pada kemampuan siswa untuk meniru sebuah contoh yang telah diberikan. Langkah-langkah dalam teknik ini, (1) model yang dipilih guru di baca bersama-sama di kelas, (2) baca terlebih dahulu analisis model, (3) guru mengajak siswa memikirkan objek-objek lain yang dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya atau cara-cara yang dipakai dalam model itu, (4) siswa menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu, dan (5) kumpulkan tugas siswa.

3. Model Pembelajaran Langsung

Model Pembelajaran langsung (DIRECT INSTRUCTION) adalah sebuah model yang pembelajaran yang berpusat kepada guru, guru menyampaikan materi dalam format yang terstruktur, dan mengarahkan kegiatan para siswa. Langkah-langkah dalam pembelajaran ini, (1) orientasi, (2) presentasi, (3) latihan terstruktur, (4) latihan terbimbing dan (5) latihan mandiri.

4. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang menulis puisi. Seseorang yang dikatakan terampil dalam menulis puisi adalah orang yang bisa mengembangkan beberapa kata menjadi bait-bait dalam puisi. Indikator yang dinilai dalam penulisan puisi ini yaitu, (1) rima, (2) majas dan (3) kesesuaian isi dengan pola. Diukur melalui tes unjuk kerja.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori-teori yang akan dipaparkan dalam landasan teoritis berkaitan dengan penelitian ini yaitu meliputi teori tentang (1) kemampuan menulis puisi, (2) teknik *copy the master* dan model pengajaran langsung, dan (3) penerapan teknik *copy the master* dan Model Pengajaran Langsung.

1. Keterampilan Menulis Puisi

a. Hakikat Menulis

Keterampilan dalam berbahasa terdapat empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Semua keterampilan berbahasa itu tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena untuk menjadi pembicara yang baik, haruslah menjadi penyimak yang baik dan untuk menjadi penulis yang baik, harus menjadi pembaca yang baik.

Menurut Semi (1988:13), kemampuan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa yang indah untuk mewadahi isi tulisan. Selanjutnya Semi (1988:13), menyatakan bahwa bahasa dalam kesusastraan, sama juga dalam bidang lain, adalah sebagai alat penghubung antara sesama anggota masyarakat dalam kegiatan kebudayaan. Kemampuan menulis puisi dapat dilihat dari gaya bahasa dan pemilihan kata penyair dalam karyanya. Dalam menulis puisi, penyair memiliki kemampuan dalam memilih dan merangkai kata-kata yang akan digunakannya sehingga menghasilkan sebuah puisi. Bahasa dalam menulis puisi tersebut disebut dengan bahasa kesusastraan. Bahasa yang digunakan dalam

kesusastraan ada tiga bentuk. Pertama, menulis prosa seperti menulis cerpen, dongeng, roman dan lain-lain. Kedua, menulis puisi lama (pantun) dan puisi baru. Ketiga, menulis teks drama.

Menurut Maharimin (1994:13), menulis adalah sebuah usaha untuk berkomunikasi yang mempunyai aturan main serta kebiasaan-kebiasaan sendiri. Hasil tulisan itu merupakan satu-satunya media untuk menyampaikan pesan ‘pesan’ yang ingin disampaikan. Berbeda dengan Tarigan (dalam Abdurrahman dan Ratna, 2003:151) menyatakan bahwa menulis itu merupakan suatu kegiatan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat yang terpadu dalam bahasa tulis. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan pendapat para ahli dalam hal ini. Pada dasarnya maksud dan tujuan mereka sama, yaitu memberikan batasan pengertian menurut seleranya masing-masing.

Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Jika dalam berbicara pikiran dan perasaan disampaikan secara lisan, maka dalam menulis bahasa lisan itu dipindahkan wujudnya ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan grafem. Berdasarkan kedua pendapat di atas, menulis merupakan sebuah kegiatan yang melambangkan bahasa yang disampaikan secara tertulis. Melalui kegiatan menulis

seseorang dapat menuangkan gagasan, ide, inspirasinya kepada orang lain dengan menggunakan media tulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi atau proses memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulis untuk mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan yang disusun sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Setiap aktifitas tentu ada tujuan yang ingin dicapai dan diwujudkan. Tujuan itu adalah langkah awal yang sangat penting, mustahil setiap aktifitas yang dilakukan tanpa ada tujuan yang ingin dicapai. Dalam menulis, menetapkan tujuan adalah kegiatan awal yang sangat penting. Menurut Tarigan (1983:23-24), tujuan menulis adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk memberitahukan atau sebagai wacana informatika. *Kedua*, untuk meyakinkan pembaca. *Ketiga*, untuk menghibur atau menyenangkan pembaca. *Keempat*, untuk mengungkapkan ekspresi pikiran dan emosi yang kuat atau berapi-api.

Menurut Semi (2003:14), secara umum ada lima tujuan orang dalam menulis. *Pertama*, memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu. *Kedua*, untuk menjelaskan sesuatu. *Ketiga*, menceritakan kejadian. *Keempat*, meringkas yaitu membuat suatu rangkuman suatu tulisan sehingga lebih singkat. *Kelima*, meyakinkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada

suatu waktu, meringkas atau membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, mengekspresikan perasaan dan menghibur.

c. Hakikat Puisi

Puisi berasal dari bahasa Inggris yaitu *poetry*. Pada saat ini puisi sama dengan sajak. Ada beberapa pengertian puisi yang dikemukakan oleh pakar sastra. Mulyana (dalam Semi, 1998:83) menyatakan bahwa puisi adalah sintesis dari berbagai peristiwa bahasa yang telah tersaring semurni-murninya dan berbagai proses jiwa yang mencari hakikat pengalamannya, tersusun dengan sistem korespondensi dalam satu bentuk.

Puisi adalah sebagai salah satu bentuk karya sastra, yang kenyataannya orang tidak mudah menentukan definisinya karena setiap orang melihat puisi dari sudut pandang yang berbeda meskipun sampai sekarang orang tidak dapat memberikan definisi yang tepat untuk puisi. Menurut Atmazaki (2003:1) puisi merupakan sifat atau nilai keindahan dalam pengungkapan bahasa. William Worth (dalam Atmazaki, 2003:5) puisi adalah limpahan perasaan yang meluap-luap yang timbul dari renungan dalam ketentraman.

Atmazaki (2003:4) mengemukakan bahwa puisi adalah karangan yang terikat oleh baris, rima, irama, jumlah kata, dan suku kata dalam tiap baris. Definisi ini tidak mungkin lagi diterapkan pada semua bentuk puisiterlebih lagi pada puisi modern. Puisi lama yang statis cenderung mematuhi konvensi puisi, sedangkan puisi sekarang cenderung diciptakan pengarang sesuai dengan tatanan yang diinginkannya dalam berkreatifitas selama karangan tersebut tidak dari ciri atau bentuk dari sebuah puisi.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan luapan perasaan seseorang yang dituangkan ke dalam bahasa yang indah yang memiliki makna terikat. Puisi memiliki nilai keindahan, yang berupa limpahan perasaan yang disampaikan melalui kata-kata dalam pengungkapan bahasa. Puisi disampaikan melalui kata-kata karena puisi adalah keindahan yang menjelma dalam kata-kata.

1) Ciri-ciri Puisi

Atmazaki (2003:8-13) mengemukakan lima ciri puisi. *Pertama*, puisi memiliki unsur formal, yaitu bahasa yang tersusun dalam baris dan bait serta unsur nonformal, yaitu irama. Ada puisi yang tidak memperhatikan unsur bahasa, untuk puisi itu ditentukan oleh irama yang terkandung di dalamnya. *Kedua*, puisi tidak bercerita. Berbeda dengan karya sastra yang berbentuk prosa, puisi tidak merupakan suatu deretan peristiwa dan juga tidak memiliki alur. Puisi monolog, kekuatan puisi terletak pada kekuatan ekspresinya. Daya ekspresi puisi tidak tergantung pada jumlah kata yang digunakan, tetapi pada pemanipulasian dan pemilihan kata yang mampu mengkonkritkan imaji-imaji yang memenuhi intuisi penyair.

Ketiga, unsur utama puisi adalah baris dan bait. Keterikatan sebuah kata dalam puisi lebih cenderung kepada struktur ritmik sebuah baris daripada struktur sintaksis sebuah kalimat seperti prosa. Oleh sebab itu unsur dasar puisi bukanlah kalimat, melainkan baris dan irama yang muncul manakala puisi dibacakan. Walaupun kata-kata terikat pada baris, namun tidak berarti bahwa kata dalam puisi tidak dapat dikembalikan pada struktur kalimat. Hanya saja peranan baris lebih menentukan dibandingkan kalimat. *Keempat*, bahasa puisi lebih cenderung

bermakna konotatif. Hal yang sangat dominan ditemukan dalam puisi. Ketidaklangsungan ucapan adalah darah daging sebuah puisi. *Kelima*, pembaca membaca sebuah puisi sebagai sebuah puisi. Artinya peranan pembaca sangat menentukan tentang keberadaan sebuah karya sastra.

2) Unsur-unsur Puisi

Kedudukan puisi sebagai sebuah karya sastra dibangun oleh beberapa unsur, dalam menulis puisi pemahaman tentang unsur inilah yang menjadi dasar dalam menulis puisi. Struktur batin menurut Waluyo (1991:106-134) terdiri atas (1) Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya, (2) Nada dan suasana, nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca dan dari sikap itu maka terciptalah suasana puisi, ada puisi yang bermakna sinis, protes, belas kasihan, takut, mencekam, pesimis, humor, filosofis, khusyuk dan sebagainya, (3) Perasaan, puisi mengungkapkan perasaan penyair, dan (4) Amanat, pesan atau nasehat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi.

Karya sastra dikatakan puitis apabila mampu membangkitkan perasaan dan menarik perhatian sehingga menimbulkan daya tanggap yang jelas dan memberikan gaya sugestif yang tinggi. Menurut Hasanuddin WS, (2002: 10-18) “Kepuitisan di dalam sajak atau puisi dapat dimunculkan dengan memanfaatkan berbagai unsur kebahasaan seringkali digunakan penyair untuk menampilkan suasana puitis di dalam sajaknya. Unsur-unsur tersebut adalah kosakata, diksi, citraan, majas, dan bahasa retorika. Dengan bunyi, dapat pula diusahakan terciptanya unsur kepuitisan. Persajakan, asonansi, kiasan bunyi, lambang rasa, irama, merupakan unsur bunyi yang dimaksud”.

d. Struktur Puisi

Setiap karya sastra memiliki unsur pembangun. Puisi merupakan suatu kesatuan antara struktur dan isi. Puisi memiliki unsur yang terjalin secara erat, saling terkait dan memiliki hubungan timbal balik yang saling menentukan. Setiap unsur di dalam puisi tidak memiliki makna tersendiri, melainkan ditentukan oleh hubungan antar unsur yang terdapat dalam struktur puisi tersebut.

Menurut Marjorie Boulton (dalam Atmazaki, 2003: 21) unsur yang membangun sajak ada dua yaitu unsur fisik dan unsur mental. Unsur fisik adalah unsur yang kelihatan kalau sajak dituliskan atau kedengaran kalau sajak dibacakan ke dalam unsur fisik ini mencakup baris, bait, tipografi, dan bunyi yang tersusun dalam bentuk kata-kata. Unsur mental adalah unsur yang tidak kelihatan atau kedengaran, tetapi unsur yang ditimbulkan oleh unsur fisik. Unsur mental ini mencakup arti atau makna, tema, asosiasi, citraan, dan emosi.

1) Penggunaan Bait dalam Puisi

Menurut Waluyo (1991: 70), bait-bait puisi pada hakikatnya mirip dengan sebuah paragraf prosa. Bait puisi itu terdapat satu lirik yang merupakan kunci gagasan. Pada seluruh puisi terdapat satu atau beberapa bait yang merupakan klimaks gagasan penyair. Bait yang merupakan klimaks itulah yang dapat menjadi kunci tema dan amanat yang hendak disampaikan penyair. Namun karena kebebasan penyair, belum tentu gagasan pokoknya terdapat dalam suatu bait tertentu.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bait merupakan jumlah baris yang terdapat dalam puisi yang berperan untuk membentuk suatu kesatuan makna.

2) Penggunaan Rima dalam Puisi

Menurut Atmazaki (2003:80) rima adalah persamaan bunyi akhir kata. Bunyi itu berulang secara berpola dan biasanya terdapat di akhir baris sajak, tetapi kadang-kadang juga terdapat di awal atau di tengah baris. Abrams (dalam Atmazaki, 2003: 81) mengatakan bahwa rima menyangkut bunyi vokal huruf hidup yang diberi tekanan dan bunyi yang mengikuti vokal itu.

Menurut Sadikin (2010:26) rima adalah persamaan atau pengulangan bunyi. Bunyi yang sama itu sebatas pada akhir baris, tetapi juga untuk seluruh baris, bahkan juga bait. Persamaan bunyi yang dimaksud di sini adalah persamaan (pengulangan) bunyi yang memberikan kesan merdu, indah, dan dapat mendorong suasana yang dikehendaki oleh penyair dalam puisi. Rima adalah bunyi akhir yang sama dalam baris puisi di tiap barisnya. Ada empat pola rima yang dipakai dalam penulisan puisi, yaitu (a) a-a-a-a, (b) a-a-b-b, (c) a-b-a-b, (d) a-b-b-a.

a) a-a-a-a

Bait puisi yang mempunyai rima a-a-a-a artinya, keempat barisnya mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama.

Lihatlah bunga yang tumbuh
 Begitu indah menyeluruh
 Sepertimu yang membuatku luluh
 Hingga hati ini menjadi lumpuh

b) a-a-b-b

Bait puisi mempunyai rima a-a-b-b artinya dua baris pertama mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama dan dua baris akhir mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama juga tetapi berbeda dengan bunyi akhiran kedua baris pertama.

Mereka berkuda sepanjang malam
 Sepanjang pantai terguyur garam
 Si bapak memeluk dan si anak dingin
 Menembus kelam dan gempar angin

c) a-b-a-b

Bait puisi yang mempunyai rima a-b-a-b artinya baris pertama dan baris ketiga mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama dan baris kedua dan keempat mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama juga tetapi berbeda dengan bunyi akhiran baris pertama dan ketiga.

Cuma terdengar cemara laut
 Membaca cerita pada pasir
 Dan pantai yang melengut
 Melepaskan seorang pesisir

d) a-b-b-a

Bait puisi mempunyai rima dengan pola a-b-b-a artinya baris pertama dan keempat mempunyai akhiran dengan bunyi yang sama dan baris kedua dengan ketiga mempunyai akhiran bunyi yang sama juga tetapi berbeda dengan bunyi akhiran baris pertama dan keempat.

Saat dirimu ada disampingku
 Aku merasakan ada getaran cinta di hati
 Aku tak sanggup menahan getaran ini
 Dan aku akan selalu tersenyum kepadamu

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rima adalah pengulangan bunyi pada puisi sehingga membentuk musikalitas dan dalam rima dikenal perulangan bunyi yang cerah, ringan, yang mampu menciptakan suasana kegembiraan dan kesenangan.

3) Penggunaan Majas atau Gaya Bahasa dalam Puisi

Majas merupakan keindahan dan kreatifitas penyair dalam menggunakan bahasa. Majas sering disebut dengan gaya bahasa, pada hakikatnya majas dan gaya bahasa itu berbeda. Menurut Mulyana (dalam Pradopo, 1987: 93) gaya bahasa adalah susunan perkataan, perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Gaya bahasa menghidupkan kalimat dan memberikan gerak pada kalimat. Gaya bahasa menimbulkan reaksi tertentu untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada orang atau pembaca.

Menurut Waluyo (1987: 83) majas atau gaya bahasa merupakan bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas dibagi menjadi enam. *Pertama*, metafora adalah kiasan langsung artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Jadi, ungkapan itu langsung berupa kiasan. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak mempergunakan kata seperti, hal, bagaikan, dan sebagainya, sehingga pokok-pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua. Contohnya, *raja hutan* melambangkan orang yang paling kuat dan paling ditakut oleh semua orang, *hidung belang* melambangkan seseorang yang ganti-ganti pasangan.

Kedua, perbandingan adalah kiasan yang langsung disebutkan perbandingannya atau simile. Benda yang dimiaskan kedua-duanya ada bersama

pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti, *laksana, bagaikan, bagai, bak*, dan sebagainya. Contohnya, *pendapatnya seperti air di atas daun talas*.

Ketiga, personifikasi adalah keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Pada personifikasi benda mati dianggap sebagai manusia atau persona, atau dipersonifikasikan. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa keadaan itu. Contohnya, *pena menari-nari di atas kertas*.

Keempat, hiperbola adalah kiasan yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan agar mendapatkan perhatian yang lebih dari pembaca. Contohnya, *suaranya menggelegar membelah langit*.

Kelima, sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari suatu hal untuk menyatakan keseluruhan (pars pro toto) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (totem pro parte). Contohnya, *Indonesia memenangkan pertandingan bulu tangkis* (pars pro toto) dan *setiap kepala harus membayar pajak* (totem pro parte).

Keenam, ironi adalah gaya bahasa yang berupa penyampaian maksud penutur kepada mitra tuturnya secara tidak langsung. Contohnya, *rapi sekali kamarmu seperti kapal pecah*.

Menurut Sudjiman (dalam Hasanuddin, 2002:133) bahasa bermajas dalam kamus istilah sastra bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan susunannya dari arti biasa, dengan maksud mendapat kesegaran dan kekuatan ekspresi. Dari pendapat di atas Hasanuddin juga menyimpulkan dengan menggunakan bahasa bermajas, maka sajak sering kali mempunyai arti tambahan dari bentuk fisik yang ada.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa majas atau gaya bahasa yang digunakan oleh penyair dalam menulis puisi itu tidak sama. Menggunakan beberapa majas dapat membuat pembaca menikmati puisi tersebut. Majas sangat penting digunakan dalam menulis puisi, karena akan menimbulkan perasaan yang lebih mendalam dalam hati pembaca.

e. Langkah-langkah Menulis Puisi

Menurut Zurnida (2008:13), ada lima langkah yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi. *Pertama*, menentukan tema, sebelum menulis puisi sebaiknya ditentukan temanya terlebih dahulu agar tulisan tidak simpang siur dan menjadi terarah. *Kedua*, mengamati keadaan lingkungan sekitar siswa yang berkaitan dengan tema. *Ketiga*, mencatat kata-kata, yaitu mencari diksi penting yang tepat untuk dirangkai menjadi puisi. *Keempat*, menyalin kata-kata yang telah dipilih ke dalam puisi. *Kelima*, merevisi kata, gaya bahasa, dan citraan yang terdapat di dalam puisi.

f. Indikator Pengukuran Menulis Puisi

Indikator yang terdapat dalam pembelajaran menulis puisi terdiri atas empat, (1) mengembangkan penggunaan bait, (2) mengembangkan rima, (3) mengembangkan majas dan (4) kesesuaian isi dengan pola. Indikator ini mestinya menjadi acuan untuk menilai hasil tes siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran puisi siswa kelas VIII kurang mampu mengembangkan indikator rima, majas, kesesuaian isi. Oleh sebab itu, indikator yang digunakan dalam penelitian “Perbedaan Penggunaan Teknik *Copy the Master* dengan Model Pembelajaran Langsung terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII

SMPN 1 Batang Anai Kabupaen Padang Pariaman” adalah mengembangkan rima, majas, dan kesesuaian pola.

2. Teknik *Copy the Master* dan Model Pengajaran Langsung

a) Hakikat Teknik *Copy the Master*

Pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan dengan berbagai metode dan strategi. Salah satunya dengan meniru model atau *Copy the Master*. Metode tersebut dimasukkan sebagai meniru contoh yang sudah ada. *Copy the Master* dalam pembelajaran penulisan puisi adalah meniru puisi-puisi yang sudah ada. Peniruan ini dilakukan dengan mengadaptasi rimanya, gaya bahasanya, dan kesesuaian isi dengan master yang diberikan. Proses selanjutnya adalah bagaimana perkembangannya.

Menurut Maharimin (1994: 10-12), orang yang ingin menjadi pelukis akan memberikan sebuah lukisan yang sudah jadi dan baik, biasanya yang dibuat oleh seorang master, yaitu ahli melukis atau pelukis terkenal. Calon pelukis disuruh meniru lukisan master tadi, sampai sebisa-bisanya, mirip mungkin. Sesudah sepuluh, dua puluh kali mencoba, sang murid akan mendapatkan sebuah master baru untuk ditiru. Begitulah seterusnya sampai calon pelukis itu bisa melukis sendiri, dan mulai menemukan bentuk yang khas yang sesuai dengan kepribadiannya. Teknik ini biasanya dinamakan *copy the master*, yang artinya meniru lukisan seorang ahli. Teknik ini biasanya contoh dibacakan terlebih dahulu, dilihat isi bentuknya, dianalisis serta dibuat isi kerangkanya, serta dilakukan hal-hal lain yang perlu, baru persis seperti modelnya. Hal ini namanya menyalin bulat-bulat, menjiplak, atau bahkan membajak. Latihan-latihan yang di *copy* adalah kerangkanya atau idenya, atau juga cara dan tekniknya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik *copy the master* atau meniru model baik itu dalam bentuk isi, analisis kerangkanya, dan menyamakan idenya. Menggunakan teknik *copy the master* tidak hanya meniru seluruhnya tetapi hanya kerangka dari model atau dicontohkan. Kemudian melakukan latihan yang mana yang akan di *copy* adalah kerangkanya, idenya, dan bahkan cara atau teknik yang dilakukan.

b) Hakikat Model Pengajaran Langsung

Pembelajaran langsung (Direct Instruction) digunakan oleh para peneliti untuk merujuk pada pola-pola pembelajaran di mana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran distrukturkan oleh guru. Sementara itu, menurut Roy Killen (1998:2), direct instruction merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Tujuan utama pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Beberapa temuan dalam teori perilaku di antaranya adalah pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar/mengerjakan tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas sangat positif. Model pembelajaran langsung

dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya, guru dapat menggunakan berbagai media, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang dapat disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi). Dengan demikian pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru.

c) Langkah-langkah Pembelajaran Teknik *Copy the Master*

Pembelajaran menulis disekolah merupakan hal yang sulit bagi siswa. Oleh sebab itu, diperlukan teknik-teknik untuk meniru motivasi siswa agar terampil menulis, yang menurut Santoso (2003) dapat dilakukan dalam dan di luar kelas. Salah satu teknik pembelajaran tersebut adalah teknik tiru model atau *copy the master*. Santoso mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan teknik tiru model ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan di kelas, yaitu (1) model yang dipilih guru di baca bersama-sama di kelas, (2) baca terlebih dahulu analisis model (setiap mode disertai sedikit analisis mengenai bagus tidaknya tulisan itu dan menelusuri jalan pikiran penulisnya ketika menciptakan tulisan itu), (3) guru mengajak siswa memikirkan objek-objek lain yang dapat dituliskan dengan menggunakan pola, gaya atau cara-cara yang dipakai dalam model itu, (4) siswa

menuliskan idenya yang sejalan dengan model yang dibahas itu, dan (5) kumpulkan tugas siswa.

Tarigan (2008:194) mengemukakan bahwa tiru model dalam pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang menulis dan menuntut guru agar mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan sebagai model atau contoh untuk membuat karangan baru. Walaupun demikian Tarigan menegaskan bahwa dalam penerapan teknik tiru model menekankan bahwa karangan yang dihasilkan tidak persis sama dengan karangan model, walaupun terkadang mungkin saja struktur sama tetapi isinya harus berbeda.

d) Langkah-langkah Pembelajaran Model Pembelajaran Langsung

Sintaks model pembelajaran langsung menurut Bruce dan Weil (1996:349) adalah sebagai berikut; orientasi, presentasi, Latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.

1) Orientasi

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa, (1) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, (2) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran, (3) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, (4) menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, dan (5) menginformasikan kerangka pelajaran.

2) Presentasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa, (1) penyajian materi

dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek, (2) pemberian contoh-contoh konsep, (3) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas, dan (4) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

3) Latihan terstruktur

Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.

4) Latihan terbimbing

Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengases kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

5) Latihan mandiri

Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.

Hal yang sama dikemukakan oleh Kardi dan Nur (2000: 27), bahwa suatu pelajaran dengan model pengajaran langsung berjalan melalui lima fase: (1) penjelasan tentang tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) pemahaman/presentasi materi ajar yang akan diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu, (3) memberikan latihan terbimbing, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan latihan mandiri.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis puisi ini, telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, penelitian yang sebelumnya yang

relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut ini. *Pertama*, Rizki Rahma Fitri (2011) dengan judul skripsi “Perbedaan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Cerita dan Teknik Objek Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungai Limau” menyimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik cerita lebih baik daripada teknik objek langsung.

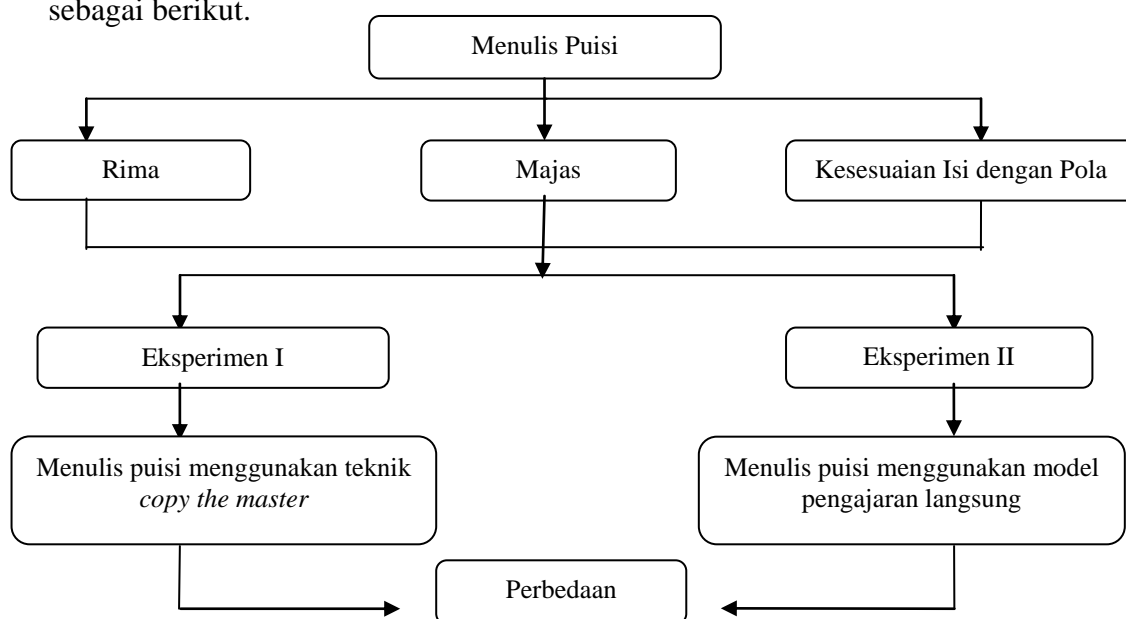
Kedua, Asmiati (2009) dengan judul skripsi “Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting dengan Teknik Objek Langsung dan Tanpa Objek Langsung”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa lebih termotivasi menulis puisi menggunakan teknik objek langsung daripada tanpa objek langsung. *Ketiga* Okto Hanyako (2011) dengan judul skripsi “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Gambar dan Teknik Lamunan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi berbantuan teknik lamunan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang lebih baik daripada keterampilan menulis puisi berbantuan gambar.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang terdahulu, penelitian ini mengacu pada kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik *copy the master* dan model pengajaran langsung dan selain itu subjek yang diteliti pun berbeda. Melalui perbedaan tersebut, peneliti ingin mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi siswa ditinjau dari penggunaan rima, majas, kesesuaian isi dalam puisi. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

C. Kerangka Konseptual Penelitian

Salah satu kemampuan menulis yang diajarkan di SMP kelas VIII adalah kemampuan menulis puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang indah dan imajinatif berasal dari pikiran, perasaan, dan pengalaman penyair, tersusun atas struktur fisik dan struktur batin yang terpadu. Puisi tersusun dari kata-kata indah atau mengandung nilai estetika yang mempunyai makna tersirat dalam pemilihan kata kias. Puisi dibangun dari struktur fisik dan struktur batin. Hal ini disebabkan oleh teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung membosankan. Guru lebih suka berceramah daripada melatih siswa untuk giat menulis.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan dua teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu teknik *copy the master* dan model pengajaran langsung. Dengan teknik ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijabarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1:
Bagan Karangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian di lapangan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat perbedaan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan teknik *copy the master* dan model pengajaran langsung.

Hipotesis ini diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05

H_a = terdapat perbedaan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan teknik *copy the master* dan model pengajaran langsung.

Hipotesis ini diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan tiga hal. *Pertama*, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman menggunakan teknik *copy the master* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (70.55). *Kedua*, keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman menggunakan model pengajaran langsung berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (70.36). *Ketiga*, teknik *copy the master* dan model pengajaran langsung tidak memiliki perbedaan yang terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 1 Batang Anai, kedua teknik yang digunakan dalam menulis puisi ini sama-sama berpengaruh.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian dan simpulan, saran-saran penelitian dapat diberikan kepada pihak-pihak berikut. *Pertama*, siswa dapat menyadari pentingnya memiliki kemampuan menulis. Khususnya menulis puisi siswa harus selalu meningkatkan dan mengasah kemampuan tersebut menuju hasil yang maksimal. Menulis puisi mengharuskan untuk berpendapat dan mengembangkan ide-ide yang cemerlang. *Kedua*, guru-guru bahasa Indonesia SMPN 1 Batang Anai, agar berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan cara memperbaharui teknik dan model pembelajaran. Teknik pembelajaran yang akan digunakan adalah teknik pembelajaran yang kreatif, inovatif, serta konstruktivistik seperti teknik *copy the master* dan model pembelajaran langsung.

Ketiga, untuk peneliti lebih lanjut dapat melakukan penelitian yang komprehensif, baik mengenai keterampilan menulis puisi maupun aspek-aspek lainnya.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (Bahan Ajar). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmiati. 2009. "Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting dengan Teknik Objek Langsung dan Tanpa Objek Langsung". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Atmazaki. 2003. *Analisis Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Fitri, Rizki Rahma. 2011. "Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Teknik Cerita dan Teknik Objek Langsung Siswa Kelas VIII SMP N 2 Sungai Limau". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Hanyako, Okto. 2011. "Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Gambar dan Teknik Lamunan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Ibnu, dkk. 2003. *Dasar-dasar metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Kardi, S. dan Nur M. 2000a . Pengajaran Langsung. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Maharimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Muhammad Faiq Dzaki. 2009. Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction). (<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/model-pengajaran-langsung-direct.html>), diakses tanggal 20 Desember 2013.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Negeri Press.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharman.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, J. Herman. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.